

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena dalam kesehariannya manusia berkembang seiring dengan perkembangan pendidikan. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3 mengemukakan:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹ Imam Machali & Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 113

Dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang pendidikan terdapat pada surat Q.S. Al-Mujadalah ayat 11, yaitu:

نَا اللّٰهُ عَفْوَۗنًا ۗ زَيَّنَّا لِكُلِّ اٰیۡمٰنٍ ۙ زِيۡنًا ۙ مِّمَّا كَسَبُوۡا ۗ لِيُذَكِّرَۙ الَّذِیۡنَ اٰتٰتِہُمُ الْعِلْمَ ۗ لَعَلَّہُمْ یُرٰوۡنَ ۙ اٰیٰتِ اللّٰہِ ۙ لَعَلَّہُمْ یَتَّقُوۡنَ ۙ

Artinya “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.s. Al-Mujadalah :11).²

Dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada siswa sebagai subjek belajar. Selain itu, pembelajaran diharapkan dapat memberikan bekal bagi siswa untuk hidup di masyarakat baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu dalam proses pendidikan, unsur pembelajaran memegang peranan penting. Pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan ketrampilan³.

Sedangkan menurut Sudjana pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Belajar menurut James O. Whittaker yang dikutip dari Djamarah. Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.

² Listiawati, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Palembang: Rafah Press, 2013), hlm. 172

³Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra, 2017), hlm. 85

“kata diubah” tersebut mengandung makna bahwa belajar adalah suatu perubahan yang direncanakan secara sadar melalui suatu program yang disusun untuk menghasilkan perubahan perilaku positif.⁴ Perubahan perilaku belajar siswa sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang ditempuhnya. Untuk itu perlu adanya inovasi-inovasi baru yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran baik segi strategi, model, metode, dan maupun media yang digunakan.

Dalam dunia pendidikan formal, faktor guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan guru merupakan sentral ilmu pengetahuan. Untuk itu dalam melaksanakan tugas tersebut seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi keguruan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru juga bertanggung jawab langsung dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif. Guru maupun siswa sering sekali dihadapkan dengan persoalan-persoalan yang sulit dalam berinteraksi ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai penyalur pesan-pesan pendidikan sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran, begitu pula sebaliknya siswa sebagai penerima pesan-pesan pendidikan juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi pasif dan kurang disenangi dan timbul sikap acuh serta bosan terhadap materi yang akan disajikan. Untuk itu diperlukan strategi mengajar yang inovatif, menyenangkan dan tentunya membuat siswa aktif.

Strategi pembelajaran menurut Gulo adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah diterapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁵ Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.⁶ Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu anak didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ciri khas IPA sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas V MI Azizan Palembang tersebut masih terdapat permasalahan dalam kegiatan proses pembelajaran IPA. Ketika pelajaran IPA sedang berlangsung adapun masalah-masalah yang terdapat dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas V

⁵ Lefadin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 223

⁶ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inofatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 71

⁷ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 7

ini yaitu dapat dilihat dari adanya sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru karena sibuk sendiri dengan aktivitasnya dan ada juga siswa yang bermain dengan teman sebangkunya seperti mengobrol ketika guru sedang menyampaikan pelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kelas V bernama Okti Yana S. Pd. I. Pada saat proses belajar mengajar IPA berlangsung guru sering mengalami kesulitan contohnya terlihat dari sikap siswa saat guru sedang menerangkan materi pelajaran, yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa lebih sering mengobrol yang tidak ada kaitannya dengan materi pembelajaran dari pada memperhatikan guru pada saat menjelaskan pembelajaran, bahkan banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Namun bahwasanya guru terkadang menerapkan strategi pembelajaran contohnya strategi ekspisotory pada saat proses pembelajaran berlangsung guna untuk membuat siswa terfokus dalam pembelajaran. Proses belajar mengajar yang dilakukan selama ini cukup memuaskan, namun guru masih mencari solusi untuk merubah cara belajar siswa yang selama ini terapkan, yaitu membuat siswa menjadi terfokus pada pelajaran dan menjadikan siswa aktif berpartisipasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hasil wawancara siswa kelas V, pada saat siswa belajar IPA, menurut mereka bahwasanya mereka sering merasa bosan pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran. Hal ini dikarenakan mereka merasa kurang memahami penjelasan guru.

Berdasarkan nilai Ulangan Semester I tahun ajaran 2017/2018 pencapaian hasil belajar siswa belum memenuhi KKM IPA (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65. Data dari 22 siswa, terdapat 14 siswa (66 %) tidak tuntas hasil belajar , dan 7 siswa (33%) sudah tuntas. Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terhadap pembelajaran IPA belum memenuhi standar yang ditetapkan. Oleh karena itu dalam hal ini, untuk membantu menjawab kesulitan-kesulitan yang terjadi pada saat menjelaskan materi pembelajaran IPA, yaitu solusi yang diberikan yaitu dengan menggunakan startegi pembelajaran kreatif produktif. Startegi pembelajaran kreatif produktif merupakan strategi yang di kembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang menghasilkan sesuatu yang kreatif sebagai re-kreasi atau pencerminan pemahaman.⁸ Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengambil penelitian tentang **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Azizan Palembang”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan dan mengadakan pembahasan tentang pengaruh strategi

⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenforer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 140

pembelajaran kreatif produktif terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas V MI Azizan Palembang. Melihat dari situasi pada saat peneliti melaksanakan Praktek Pendidikan Lapangan Kependidikan II (PPLK II) pokok masalah yang akan dibahas oleh penulis ialah sebagai berikut :

1. Terdapat pembelajaran tersebut masih berpusat pada guru yang sehingga proses pembelajaran menjadi jenuh.
2. Terdapat siswa kurang aktif dan berpartisipasi pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Terdapat rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai.
3. Mata pelajaran dalam penelitian ini adalah mata pelajaran IPA yaitu materi tentang Organ Gerak Hewan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan identifikasi masalah yang ditentukan penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sebelum diterapkan Starategi Pembelajaran Kreatif Produktif MI Azizan Palembang ?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sesudah diterapkan Starategi Pembelajaran Kreatif Produktif MI Azizan Palembang ?
3. Apakah Ada Pengaruh Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Azizan Palembang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan sebagaimana telah dipaparkan pada rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sebelum diterapkan Starategi Pembelajaran Kreatif Produktif MI Azizan Palembang.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sesudah diterapkan Starategi Pembelajaran Kreatif Produktif Kelas V MI Azizan Palembang.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Azizan Palembang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh peneliti diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah:

Memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan masalah pengaruh strategi pembelajaran melalui strategi kreatif produktif terhadap hasil belajar siswa.

b. Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk Guru, dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memilih alternatif strategi pembelajaran yang sesuai dengan pokok pembahasan serta meningkatkan kompetensi guru dalam merangsang dan mendesain pembelajaran.
2. Untuk siswa, agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dan lebih cepat menanggapi materi yang disampaikan guru.
3. Bagi sekolah, sebagai informasi dan pertimbangan mengenai penggunaan strategi pembelajaran kreatif produktif, sebagai alternatif kepada guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat digunakan dalam mengajar, memberikan masukan bagi sekolah yang bersangkutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menghasilkan lulusan yang terbaik dan berkualitas.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dimaksud adalah untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian yang dilakukan Ismi Yuniarti melalui skripsinya pada tahun 2016 yang berjudul "Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif Terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akidah Ahlak Tercela di SMP 19 Palembang". Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana kreativitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi ahlak tercela kelas VIII di SMP Negeri 19 Palembang sebelum diterapkan strategi pembelajaran kreatif produktif, Bagaimana kreativitas belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam materi ahlak tercela kelas VIII di SMP Negeri 19 Palembang sebelum diterapkan strategi pembelajaran kreatif produktif, Apakah ada perbedaan kreativitas belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi ahlak tercela kelas VIII di SMP Negeri 19 Palembang. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan metode Eksperimen (Penelitian Lapangan) . hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kreatif produktif berpengaruh terhadap kreativitas siswa dalam

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ahlak Tercela di kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang.⁹

Persamaannya, pada penelitian Ismi Yuniarti sama-sama menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif. Sedangkan perbedaannya adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap kreativitas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ahlak Tercela. Sedangkan penelitian saya untuk mengetahui adakah pengaruh strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

Kedua, hasil penelitian yang dilakukan Tri Haryanti melalui skripsinya pada tahun 2016 yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Inpres 5 Birobuli”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana keterampilan guru dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Birobuli, bagaimana aktivitas belajar IPS kelas V SDN Birobuli, Bagaimana hasil belajar setelah penerapan strategi pembelajaran kreatif produktif dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Birobuli. Metodologi dalam penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif melalui media audio visual dapat ditingkatkan hasil observasi aktivitas

⁹ Ismi Yuniarti, *Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif Terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akidah Ahlak Tercela di SMP 19 Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016*, skripsi, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2016).

siswa siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa memperoleh skor 17,4 dengan kriteria cukup, siklus II aktivitas siswa memperoleh skor 21,09 dengan kriteria baik, dan pada siklus III aktivitas siswa memperoleh skor 23,24 dengan kriteria baik.

Persamaannya, pada penelitian Tri Haryanti sama-sama menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada penelitian yang dilakukan bahwasanya penelitian Tri Haryanti menggunakan teknik penelitian PTK sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan teknik penelitian eksperimen kuantitatif.

Ketiga, hasil penelitian yang dilakukan Nanda Pratiwi melalui skripsinya pada tahun 2015 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Bandar Lampung”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran matematika, Bagaimana hasil belajar siswa sebelum di terapkan model pembelajaran kreatif produktif pada saat pembelajaran matematika, bagaimana hasil pembelajaran sesudah di terapkannya model pembelajaran kreatif produktif pada saat pembelajaran matematika. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas. menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa penerapan model pembelajaran kreatif produktif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.¹⁰

Persamaannya, pada penelitian Nanda Pratiwi sama-sama untuk mengetahui hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan penerapan model pembelajaran kreatif produktif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Sedangkan penelitian saya menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

Keempat, hasil penelitian Unik Mahanani Safitri melalui sripsinya pada tahun 2014 yang berjudul “Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif Dengan Metode Diskusi *Buzz Group* Dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Grenggeng”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran kreatif produktif dengan metode diskusi *buzz group* dan meningkatkan pembelajaran matematika tentang soal cerita, apa kendala solusi untuk siswa kelas IV semester II SD 3 Grenggeng tahun ajaran 2014. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan rancangan penelitian siklus. Hasil penelitian menunjukkan

¹⁰ Nanda Pratiwi, *Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015*, skripsi, (Bandar Lampung : Universitas Bandar Lampung (UBL), 2015).

bahwa strategi pembelajaran kreatif produktif dengan menggunakan metode diskusi *buzz group* dapat meningkatkan pembelajaran matematika.¹¹

Persamaannya, pada penelitian Unik Mahanani Safitri sama-sama menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif. Sedangkan perbedaannya adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan pembelajaran matematika dengan lebih fokus pada metode *buzz group* dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif. Sedangkan penelitian saya menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif terfokus pada mata pelajaran IPA.

Kelima, hasil penelitian yang dilakukan Ida Rianawaty melalui skripsinya pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kreatif Produktif Terintegrasi Dengan Blog dan Facebook Terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Magelang”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah model pembelajaran kreatif produktif yang terintegrasi dengan blog dan facebook terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas 5 SMP Magelang, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kreatif produktif yang terintegrasi dengan blog dan facebook efektif terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Magelang. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan metode Eksperimen (Experimental research) dengan memilih desain Quasi eksperimen dengan model Non equivalent group.

11 Unik Mahanani Safitri, *Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif Dengan Metode Diskusi Buzz Group Dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Grenggeng Pada Tahun Ajaran 2013/2014*, skripsi, (Jawa Tengah: Universitas Grenggeng Maju, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kreatif produktif yang terintegrasi dengan *blog* dan *Facebook* terdapat perbedaan signifikan terhadap peningkatan motivasi siswa kelas VIII C SMP N 5 Kota Magelang.¹²

Persamaannya, pada penelitian Ida Rianawaty sama-sama menggunakan pembelajaran yang kreatif produktif. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan model pembelajaran kreatif produktif terhadap sosial media terhadap prestasi dan motivasi belajar. Sedangkan penelitian saya menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

E. Kerangka Teori

1. Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif

Strategi secara bahasa bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru untuk mendidik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan.¹³ Pembelajaran berasal dari kata belajar yaitu sebagai proses yang dilakukan oleh seseorang dengan cara

¹² Ida Rianawaty, *Pengaruh Model Pembelajaran Kreatif Produktif Terintegrasi Dengan Blog dan Facebook Terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014*, skripsi, (Magelang: Universitas Tidar, 2014).

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013), hlm. 5

latihan-latihan sampai terjadi ada perubahan-perubahan perilaku sesuai dengan tujuan belajar.¹⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang ditempuh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan kata kreatif yang berarti “berdaya kreasi, berdaya cipta, mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, bersifat atau mengandung daya cipta”.¹⁵ Sedangkan kreativitas diartikan sebagai “daya kreasi/cipta, kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru kekreatifan”.¹⁶ Hal ini berarti bahwa kreativitas seseorang tercermin pada kemampuannya dalam menciptakan dan menemukan sesuatu yang baru dan dianggap efektif mencapai tujuan.

Menurut NACCCE (National Advisory Committee on Creative and Cultural Education) (dalam Craft, 2005) kreativitas adalah aktivitas imajinatif yang menghasilkan hasil yang baru dan bernilai.¹⁷ Jadi kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan hal-hal baru yang berbeda dari sebelumnya yang dapat di amati dan di ukur keterampilannya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan strategi pembelajaran kreatif produktif disebut dengan strategi strata. Akan tetapi, pada perkembangan kemudian, dengan berbagai bidang studi.

¹⁴ Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 23

¹⁵ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2009), hlm. 495

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 496

¹⁷ Faisal Abdullah, *Bakat dan Kreativitas*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), hlm. 119-120

Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Baik di jenjang pendidikan dasar dan menengah, maupun pada jenjang pendidikan tinggi.¹⁸ Strategi pembelajaran kreatif produktif dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam proses pembelajaran.¹⁹

Menurut Black strategi pembelajaran kreatif produktif merupakan strategi yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pendekatan tersebut antara lain belajar aktif dan kreatif (CBSA) yang juga dikenal dengan strategi inkuiri, strategi pembelajaran konstruktif, serta pembelajaran kolaboratif dan kooperatif.²⁰

Adapun tujuan strategi pembelajaran kreatif produktif yaitu:

1. Pemahaman terhadap suatu nilai, konsep, atau masalah tertentu.
2. Kemampuan menerapkan konsep/memecahkan masalah.
3. Kemampuan mengkreasikan sesuatu berdasarkan pemahaman tersebut.²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kreatif produktif merupakan suatu pembelajaran dimana seseorang guru lebih menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan kreatif baik intelektual maupun emosional melalui eksplorasi konsep yang dikaji, dengan tujuan agar siswa mampu melakukan interaksi dengan lingkungan dan pengalamannya sendiri,

18 *Ibid*, Bahri Djamarah, hlm. 127

19 Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 187

20 *Ibid*, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, hlm.139-140

21 *Ibid.*, B. Suryosubroto, hlm. 127

bertanggung jawab menyelesaikan tugas secara bersama, bekerja keras secara bersama, berdiskusi, antusias serta percaya diri untuk siswa yang kreatif.

a. Tahapan Pembelajaran Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif

Dalam pelaksanaan pembelajaran strategi kreatif produktif harus dilakukan dengan tahap-tahap tertentu. Terdapat 5 tahapan dari strategi pembelajaran kreatif produktif, yaitu:

1. Orientasi

Tahap ini diawali dengan orientasi diawali dengan orientasi untuk menyepakati tugas dan langkah-langkah pembelajaran. Pada tahap ini, guru mengkomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah pembelajaran, hasil akhir yang diharapkan dari siswa, serta penilaian yang diterapkan. Dalam tahap ini terjadi negosiasi antara siswa dan guru tentang aspek-aspek tertentu.

2. Eksplorasi

Dalam tahap ini siswa melakukan eksplorasi terhadap masalah/konsep yang dikaji melalui berbagai cara, seperti membaca, melakukan observasi, wawancara, melakukan percobaan, *browsing* lewat internet dan sebagainya.

3. Interpretasi

Hasil eksplorasi diinterpretasikan melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab atau bahkan berupa percobaan kembali. Tahap interpretasi sangat penting dilakukan dalam kegiatan pembelajaran karena melalui tahap

interpretasi siswa didorong untuk berpikir tingkat tinggi (analisis, sintesis, dan evaluasi) sehingga terbiasa dalam memecahkan masalah meninjau dari berbagai aspek.

4. Rekreasi

Dalam tahap ini siswa ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pemahamannya terhadap konsep/topik/masalah yang dikaji menurut kreasinya masing-masing. Pada akhir pembelajaran, sebaiknya dituntut untuk mampu menghasilkan sesuatu sehingga apa yang telah dipelajarinya menjadi bermakna, lebih-lebih untuk memecahkan masalah yang sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap dan kemampuan berpikir siswa. hal-hal yang dinilai selama proses pembelajaran adalah kesungguhan mengerjakan tugas, hasil eksplorasi, kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memberikan pandangan/argumentasi.²²

b. Kelebihan Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif

1. Dalam setiap kegiatan, siswa terlibat secara aktif, baik intelektual maupun emosional.

²² *Ibid.*, Made Wena, hlm. 140-142

2. Mencapai dampak intruksional dan memungkinkan terbentuknya dampak pengiring.
3. Siswa mendapat kesempatan yang luas untuk berinteraksi langsung.
4. Memicu kreativitas melalui kegiatan rekreasi.
5. Memungkinkan dilakukannya penilaian secara utuh dan

komprehensif.²³ **c. Kelemahan Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif**

Strategi pembelajaran kreatif produktif tidak terlepas dari kelemahan disamping kelebihan yang dimilikinya. Kelemahan tersebut antara lain terkait dengan kesiapan guru dan siswa untuk terlibat dalam suatu strategi pembelajaran yang memang sangat berbeda dari pembelajaran tradisional. Kendala lain adalah waktu. Strategi pembelajaran kreatif produktif memerlukan waktu yang panjang dan fleksibel.²⁴

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan, dan

²³Adzio, 2012, *Model Pembelajaran Kreatif Produktif*, (Online) <http://adziadoem.blogspot.com/2013/12/model-pembelajaran-kreatif-produktif.html>, 29 April 2015, hlm. 3

²⁴ *Ibid.*, Etin Solihatin, hlm 167

harapan.²⁵ Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.²⁶ Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat diamati dan diukur.

3. Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Depdikbud (1993), Ilmu Pengetahuan Alam adalah proses, produk, dan sikap ilmiah. Yaitu: (1) IPA sebagai proses adalah urutan atau langkah-langkah suatu kegiatan yang memperoleh hasil pengumpulan data melalui metode ilmiah, (2) IPA sebagai produk adalah hasil yang diperoleh dari suatu pengumpulan data yang disusun secara lengkap dan sistematis, (3) IPA sebagai sikap ilmiah. di dalam IPA ada beberapa sikap ilmiah yang harus dikembangkan, diantaranya sikap ingin tahu, ingin mendapatkan sesuatu, kerjasama, tidak putus asa, tidak berprasangka, dan mawas diri.

Menurut Sumaji dkk, sebagaimana dikutip oleh Sofyan Sauri, IPA merupakan ilmu yang mengandung banyak sekali nilai kehidupan. Yaitu nilai moral yang dapat dikembangkan yang menyangkut nilai kejujuran, rasa ingin tahu, serta keterbukaan.²⁷ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, IPA merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan cara mencari

²⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) hlm. 67

²⁶ *Ibid.*, hlm. 35

²⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 292

tahu mengenai alam secara lengkap dan sistematis. Dan IPA merupakan suatu proses, prosedur dan produk. Adapun tujuan dari pelajaran IPA, yaitu:

1. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar.
2. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan lingkungan yang ada disekitar.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, terhadap lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

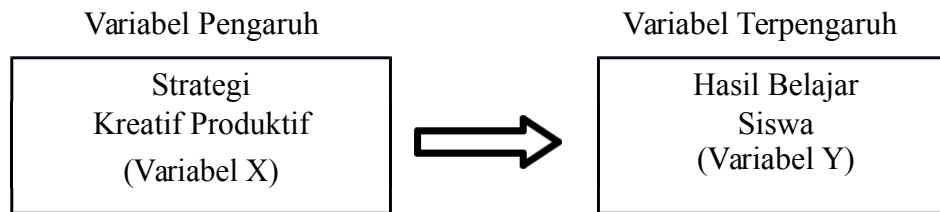
Dalam taksonomi pendidikan, tujuan pendidikan IPA dan bidang-bidang lain, peranan sains dalam masyarakat, implikasi sosial, dan kultur dari IPA serta hubungan antara IPA-teknologi dan masyarakat.²⁸

F. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian pokok yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X sebagai variabel pengaruh yaitu strategi pembelajaran kreatif produktif dan variabel Y sebagai variabel terpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sebagaimana tergambar sebagai berikut:

28 Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 291-294



2. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

Strategi dapat diartikan sebagai suatu siasat melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengubah suatu keadaan pembelajaran kini menjadi pembelajaran yang diharapkan.²⁹ Strategi Pembelajaran kreatif produktif merupakan strategi yang dikembangkan dengan menacu kepada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Strategi pembelajaran kreatif produktif disumsikan mampu memotivasi siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara kreatif.³⁰ Strategi pembelajaran kreatif produktif merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk kreatif, sebagai rekreasi atau pencerminan pemahamannya terhadap suatu masalah/topik yang diakaji. Hasil belajar siswa adalah pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan proses belajar.

²⁹ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI Iplementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), hlm. 82

³⁰ Etin Solihatin, *Op. Cit.*, hlm.161

Materi pelajaran IPA adalah salah satu termasuk pelajaran yang mempunyai pokok bahasan dengan cara mencari tahu mengenai alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja akan tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kreatif produktif pada mata pelajaran IPA yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Azizan Palembang.

Ho : Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Azizan Palembang.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen, Metode eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang di gunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain

dalam kondisi yang terkendalikan.³¹ Adapun penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan penelitian *pre-exsperimental design* jenis *the one-group pretest-posttest design* (sebelum memberikan traetmen dan setelah memberikan traetmen) atau perlakuan. Dalam desain ini hanya ada satu sampel yaitu kelas yang menjadi kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa ada kelas kontrol (kelas pembanding). Kelas eksperimen diberikan pre test sebelum diberi perlakuan, dan post test sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:³²

Keterangan:

H_a = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

H_o = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Pada penelitian ini ada 4 kali pertemuan, yaitu pada pertemuan pertama melaksanakan pre test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa sebelum penjelasan dari materi pelajaran yang di teliti, selanjutnya pada pertemuan kedua peneliti mengajar dengan menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun oleh peneliti tanpa menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif. Pada pertemuan ke tiga peneliti mengajar dengan menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah

31 Sugiyono, *Meteode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011),

32 *Ibid*, hlm. 74

disusun oleh peneliti dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif. Pada pertemuan ke empat peneliti melakukan post test untuk melihat hasil pengetahuan siswa setelah melalui penjelasan materi dan diterapkannya strategi kreatif produktif.

2. Jenis Data dan Sumber

Data a. Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu:

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data dari hasil serangkaian observasi dan pengukuran, tiap observasi yang terdapat dalam sampel atau populasi yang kemungkinan tidak dapat dinyatakan dengan angka-angka.³³ Senada dengan ungkapan di atas data kualitatif dimaksudkan adalah proses belajar mengajar, pengaruh menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Azizan Palembang.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk
³², ³⁴ Data kuantitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah

³³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 31-32.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 32.

diperoleh dari jumlah siswa, guru, sarana dan prasarana sekolah yang menjadi objek penelitian tepatnya di MI Azizan Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

1) Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang dihimpun langsung dari sumber data melalui responden. Dalam penelitian ini data primernya yaitu diperoleh dari siswa kelas V serta dari guru IPA di MI Azizan Palembang. Data jenis ini berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap hasil belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Azizan Palembang.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang apabila melalui tangan kedua.³⁵ dengan kata lain data sekunder adalah yang diperoleh tidak secara langsung dari siswa tetapi dari data kepala sekolah mengenai keadaan guru, sarana dan prasarana di MI Azizan Palembang. Di samping itu, data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen-

dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini dalam bentuk dokumentasi.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Adapun populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di MI Azizan Palembang dengan jumlah siswa 133 siswa.

Tabel 1.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	8	18	26
2	II	16	10	26
3	III	16	5	21
4	IV	12	7	19
5	V	13	9	22
6	VI	12	9	21
Jumlah		77	58	135

b. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁶ Mengingat besarnya populasi dan keterbatasan waktu, biaya serta tenaga, maka penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* atau teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan sama

³⁶ *Ibid.*, Sugiyono, hlm. 81

bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel yang meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, dan *snowball*.³⁷ Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas V saja yang berjumlah 22 siswa. Jika dilihat dari jumlah siswanya, maka teknik yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang.³⁸

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena baik buruknya suatu penelitian tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data. Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa alat dan teknik pengumpul data yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes.

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan responden. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis

³⁷Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 82

³⁸*Ibid*, hlm. 84-85

besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁹ Wawancara ini ditunjukkan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan bertujuan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas pembelajaran di MI Azizan Palembang. Wawancara dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan sampai kepada penetapan nilai atau patokan nilai.

b. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian seperti keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi proses belajar mengajar siswa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran di MI Azizan Palembang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru/karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, daftar nilai, serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian di MI Azizan Palembang.

³⁹ *Op., Cit*, Sugiyono, hlm. 140

⁴⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 70

d. Tes

Tes diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Tes ini dibuat dalam bentuk Essay yang berjumlah 5 butir soal. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Mengadakan *Pre test*

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran.

2) Mengadakan *Post test*

Tes yang diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. *Soal post test* sama dengan soal *pre test*.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” untuk dua sampel kecil (N Kurang dari 30), satu sama lain yang saling berhubungan.⁴¹ Adapun langkah yang perlu ditempuh yaitu:

a. Mencari D (*Difference*= perbedaan) antara skor variabel I dan skor variabel

II. Jika variabel I (variabel X) dan Skor variabel II (Variabel Y), maka $D =$

$X - Y$

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 276-278

- b. Menjumlah D, sehingga diperoleh Σ
- c. Mencari Mean dari *Difference* dengan rumus = *Mean of Difference* = Nilai rata-rata hitung dari beda atau selisih antara skor variabel I dan Variabel II
- d. Mengkuadratkan D, setelah itu lalu dijumlah sehingga diperoleh Σ
- e. Mencari *Deviasi standar* dari *Difference* yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$\sqrt{\frac{\Sigma (\quad)^2}{N} - \left(\frac{\Sigma (\quad)}{N}\right)^2}$$

N= Number Of Case= Jumlah Subjek yang kita teliti

- f. Mencari *standar Error* dari *Mean of Difference* yaitu =Standar error (Standar kesesatan) dan mencari mean of Difference yang dapat diperoleh

dengan rumus

- g. Mencari dengan rumus :

- h. Memberikan interpretasi terhadap “ ”

- 1) *Df (Degress of Freedom)* atau *df* (Derajat bebas) = (N – 1)
- 2) Berkonsultasi pada tabel nilai “t” taraf signifikan 5% dan 1%

- i. Menarik kesimpulan hasil penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini penulis bagi menjadi 5 bab, dimana masing-masing bab mempunyai keterkaitan dengan bab-bab lainnya dan menguraikan dengan beberapa sub bab. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang mencakup: pendahuluan, latar belakang masalah, permasalahan (yang terdiri dari: identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah), tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan kerangka teori, variabel, hipotesis penelitian, metodologi penelitian (yang terdiri dari: jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data), dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang berisikan tentang konsep pembelajaran, strategi pembelajaran, strategi kreatif produktif, hasil belajar, pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, berisikan tentang sejarah berdirinya madrasah, identitas madrasah, visi dan misi madrasah, kondisi gedung madrasah, keadaan guru dan keadaan siswa, prestasi madrasah.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Berisikan khusus menganalisa data serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan, merupakan analisis tentang hasil penelitian dan pembahasan dan tentang pengaruh strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap

hasil belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Azizan Palembang.

BAB V Berisikan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan, bagian ini berisi tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi. Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam penelitian ini.

